

HUBUNGAN PARITAS DAN USIA IBU TERHADAP KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2021

(THE CORELATIONSHIP BETWEEN PARITY AND AGE TOWARDS WEST BEHAVIOR OF LOW BIRTH (BBLR) IN MUHAMMADIYAH PALEMBANG HOSPITAL IN 2021)

Dessi Irmala Sari, AM. Keb, SKM, M.Kes

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang, Jl. Jenderal Bambang Utuyo No. 179

Email : dessiirmalasari@gmail.com

Abstrak : Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, Kematian neonatal menyumbang 45% kematian di bawah lima tahun pada tahun 2015. Penyebab utama kematian neonatal pada tahun 2015 adalah salah satunya komplikasi kelahiran BBLR 16%. Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) tahun 2014 sebanyak 319 per 1.000 angka kelahiran hidup dan pada tahun 2015 sebanyak 305 per 1.000 kelahiran hidup. Dan Pada tahun 2016 sebanyak 279 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), tahun 2017 sebesar 65 Kasus BBLR dari 1340 bayi yang dilahirkan dan tahun 2018 sebesar 45 kasus BBLR dari 1047 bayi yang dilahirkan, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 208 kasus BBLR dari 1148 bayi yang dilahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan usia ibu terhadap kejadian BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021. Desain penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel yang diteliti meliputi paritas dan usia ibu. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2021 yang berjumlah (1120) orang dengan besar sampel penelitian sebanyak (295) orang yang diambil dengan metode *Random Samplin* sistematis, instrumen penelitian yaitu *check list*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan dari (74) ibu didapatkan kejadian BBLR (41,9%) Lebih sedikit dibandingkan dengan kejadian tidak BBLR (58,1%). Tingkat paritas dengan resiko tinggi (68,4%) Lebih Banyak dibandingkan dengan tingkat paritas resiko rendah (13,9%).Tingkat Usia dengan resiko tinggi (62,1%) lebih banyak dibandingkan dengan tingkat usia resiko rendah (28,9%) yang). Dari statistik uji *Chi-Square* yang membandingkan *p value* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu *p value* (0,000) dan usia ibu *p value* (0,010) dengan terjadinya BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dan usia ibu dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Kata Kunci : BBLR, Paritas dan usia ibu

Daftar Pustaka : 32 (2010-2019)

Abstract : Low birth weight (LBW) is a baby with a birth weight of less than 2500 grams. According to a 2015 World Health Organization (WHO) report, neonatal deaths accounted for 45% of deaths under five years in 2015. The main causes of neonatal deaths in 2015 were one of them is the birth complications of LBW 16%. According to South Sumatra Health Office data, the incidence of low birth weight babies (LBW) in 2014 was 319 per 1,000 live births and in 2015 it was 305 per 1,000 live births. And in 2016 as many as 279 per 1,000 live births. Based on data obtained from the Muhammadiyah Hospital in Palembang, the incidence of Low Birth Weight (LBW), in 2017 was 65 LBW cases from 1340 babies born and in 2018 it was 45 LBW cases out of 1047 babies born, whereas in 2019 it was 208 LBW cases of 1148 babies born. This study aims to determine the relationship of parity and maternal age to the incidence of LBW at the Muhammadiyah Hospital in Palembang in 2021. The design of this study was an analytic survey with a cross sectional approach in which the variables studied included parity and maternal age. The population of this study was all women giving birth at the Muhammadiyah Hospital in Palembang in 2021, totaling (1120) people with a large sample of research (295) taken by the systematic Random Samplin method, the research instrument was a check list. Data analysis was carried out univariately and bivariately. The results of this study showed that (74) mothers found LBW incidence (41.9%), less than the incidence of LBW (58.1%). High risk parity level (68.4%) More than the low risk parity level (13.9%) Age level with high risk (62.1%) more than the low risk age level (28.9%)). Chi-Square test statistics comparing *p value* with significance level $\alpha = 0.05$ shows that there is a relationship between maternal parity *p value* (0,000) and maternal age *p value* (0.010) with LBW occurrence at Muhammadiyah Hospital Palembang in 2021. From the results of this study can be concluded that there is a significant relationship between parity and maternal age with the incidence of Low Birth Weight (LBW).

Keywords : LBW, Parity and mother's age

Bibliography : 32 (2010-2019)

1.PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, Kematian neonatal menyumbang 45% kematian di bawah lima tahun pada tahun 2015. Penyebab utama kematian neonatal pada tahun 2015 adalah komplikasi kelahiran BBLR 16%, komplikasi terkait intrapartum 11%, sepsis 7%, anomaly congenital 68,5%, pneumonia 3 %, lain-lain 3%, tetanus 1%. BBLR menempati penyebab kematian bayi pertama di dunia dalam periode awal kehidupan. BBLR menyumbang 60% sampai 80% dari semua kematian neonatal. Prevalensi global BBLR adalah 20 juta pertahun atau 15,5% dari seluruh bayi lahir di dunia (WHO, 2015).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menurut hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015 sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran (Kemenkes, RI. 2016).

Angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah yang lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di 7 daerah multicenter di peroleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17%. Secara nasional berdasarkan analisa Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia(SDKI), angka BBLR sekitar 7,5 %. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat tahun 2010 yakni maksimal 7% (Pantiawati, 2013).

Angka kematian Bayi di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus karena tingginya angka kematian bayi menjadi indikator penting dari kesehatan suatu bangsa, kematian neonatal menjadi penyumbang terbesar tinggi angka kematian bayi di Indonesia. Hal ini terjadi karena periode bayi segera setelah lahir merupakan periode kritis, karena bayi harus beradaptasi dengan lingkungan di luar kandungan. Jika bayi mengalami kegagalan

untuk beradaptasi maka akan berakibat fatal bagi kehidupannya yaitu terjadi kematian. Salah satu penyebab kematian bayi baru lahir antara lain adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Neonatus dengan berat badan lahir rendah (BBLR) atau neonatus yang dilahirkan dengan berat lahir < 2500 gram dapat terjadi pada bayi prematur, tapi juga pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan selama kehamilan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) tahun 2014 sebanyak 319 per 1.000 angka kelahiran hidup dan pada tahun 2015 sebanyak 305 per 1.000 kelahiran hidup. Dan Pada tahun 2016 sebanyak 279 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2016).

Proporsi BBLR tertinggi terjadi di wilayah Kecamatan Plaju sebanyak 35 kasus (2.01%) dan terendah di wilayah Kecamatan Sematang Borang dengan tidak ada kasus BBLR. Prevalensi bayi berat

lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah (profil Kesehatan Kota Palembang, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), tahun 2017 sebesar 65 Kasus BBLR dari 1340 bayi yang dilahirkan dan tahun 2018 sebesar 45 kasus BBLR dari 1047 bayi yang dilahirkan, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 208 kasus BBLR dari 1148 bayi yang dilahirkan (Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan

Cross Sectional yaitu suatu penelitian (survey) analitik untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2021 dari bulan januari sampai bulan oktober yang berjumlah 1120 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dari bulan januari sampai dengan bulan oktober tahun 2021 yaitu sebanyak 295 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak (random). Teknik *random sampling* ini hanya boleh digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi itu bersifat homogen. Hal itu berarti setiap anggota populasi itu

mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel ini lebih menekankan pada sistem interval dari hasil proses random. Dalam beberapa riset sering mengambil sampel secara sistematis.

Menentukan interval sampel. Interval sampel dapat ditentukan dengan cara membagi seluruh populasi dengan sampel.

Maka interval yang didapatkan adalah 4

3. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

A.Variabel Dependent

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

No. Kejadian BBLR	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1. Ya	31	41,9%
2. Tidak	43	58,1%
Total	74	100

Sumber : Data Sekunder 2021

Table 1 diatas, menunjukkan bahwa dari 74 ibu bersalin, ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 31 orang (41,9%)

sedangkan ibu yang melahirkan bayi normal (tidak BBLR) sebanyak 43 orang (58,1%).

B. Variabel Independent

1. Paritas

Paritas ibu bersalin dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori, yaitu : risiko tinggi (jika ibu melahirkan > 3 kali) dan risiko rendah (jika ibu melahirkan \leq 3 kali).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Berdasarkan Paritas Ibu di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

No. Paritas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1. Risiko Tinggi	38	51,4%
2. Risiko Rendah	36	48,6%
Total	74	100

Sumber : Data Sekunder 2021

Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 74 ibu bersalin yang memiliki paritas risiko tinggi adalah 38 orang (51,4%), sedangkan yang memiliki paritas risiko rendah adalah sebanyak 36 orang (48,6%).

2. Usia

Usia ibu, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu : risiko tinggi (jika usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun), dan risiko rendah (jika usia ibu antara 20-35 tahun), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Usia Ibu di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

No. Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1. Risiko Tinggi	29	39,2%
2. Risiko Rendah	45	60,8%
Total	74	100

Sumber : Data Sekunder 2021

Tabel 3 diatas, menunjukkan dari 74 ibu bersalin yang memiliki Usia risiko tinggi yaitu sebanyak 29 orang (39,2%) sedangkan Usia risiko rendah adalah sebanyak 45 orang (60,8%).

Analisa Bivariat

Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di

**Rumah Sakit Muhammadiyah
Palembang Tahun 2021.**

Tabel 4
Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

Paritas	BBLR				Total		p value
	Ya		tidak		n	%	
	N	%	n	%	n	%	
Resiko Tinggi	26	68,4	12	31,6	38	100	
Resiko Rendah	5	13,9	31	86,1	36	100	0,000
Total	31		43		74		

Sumber : Data Sekunder 2021

Tabel 4 diatas menunjukkan dari 74 orang ibu yang memiliki paritas risiko tinggi sebanyak 38 orang, terdapat 26 orang (68,4%) yang melahirkan bayi dengan BBLR lebih banyak dari ibu paritas tinggi yang tidak melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 12 orang (31,7%). Sedangkan ibu dengan paritas risiko rendah sebanyak 43 orang ada sebanyak 5 orang (13,9%) ibu melahirkan bayi dengan BBLR, lebih rendah jika dibandingkan dengan ibu paritas resiko rendah yang tidak melahirkan

bayi dengan BBLR sebanyak 31 orang (86,1%).

Uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* = (0,000) lebih kecil dari α (0,05), maka *p value* \leq 0,05 yang berarti ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian BBLR. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan terjadinya BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021, terbukti secara statistik

Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

Tabel 5
Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

Usia	BBLR				Total		p value
	Ya		tidak		n	%	
	N	%	n	%	n	%	
Resiko Tinggi	18	62,1	11	37,9	29	100	
Resiko Rendah	13	28,9	32	71,1	45	100	0,010
Total	31		43		74		

Sumber : Data Sekunder 2021

Tabel 6 diatas, menunjukkan dari 74 orang ibu yang memiliki Usia risiko tinggi sebanyak 29 orang, terdapat 18 orang (62,1%) yang melahirkan bayi dengan BBLR, lebih banyak dari ibu dengan Usia resiko tinggi yang tidak melahirkan bayi dengan BBLR 11 orang (37,9%). Sedangkan ibu dengan Usia risiko rendah yang berjumlah 43 orang, terdapat 13 orang (28,9%) melahirkan bayi dengan BBLR, lebih sedikit dibandingkan ibu dengan Usia resiko rendah yang melahirkan bayi dengan tidak BBLR sebanyak 32 orang (71,1%).

Uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* = (0,010) lebih kecil dari α (0,05), maka *p value* \leq 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Usia ibu terhadap terjadinya BBLR. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Usia ibu dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021, terbukti secara statistik.

4. PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa gestasi (Evrianasari,dkk,2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 didapatkan hasil analisa univariat menunjukkan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki persentasi yaitu sebanyak 31orang (41,9%), sedangkan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal, yaitu sebanyak 43 orang (58,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh, Rahmawati, dkk (2014) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Berat Badan Lahir Rendah dilakukan di Rumah Sakit Umum Kota Padang diperoleh hasil berdasarkan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah, dan jumlah sampel penelitian 137

orang Ibu yang yang bersalin. Bayi dengan BBLR sebanyak 58 orang (42,6%), dan yang tidak melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 78 orang (57,4%).

Berdasarkan hasil penelitian secara teori yang ada peneliti berasumsi bahwa kejadian Berat Badan Lahir Rendah dapat terjadi di karenakan kurangnya Pengetahuan ibu hamil yang mengetahui tentang kehamilan terutama dalam faktor makanan atau nutrisi yang harus dikonsumsi selama kehamilan, dan gangguan psikologis ibu hamil yang membuat terjadinya berat badan lahir rendah.

Paritas

Paritas merupakan keadaan dimana seseorang pernah melahirkan bayi baik hidup maupun mati. Paritas yang berbahaya dengan memiliki jumlah anak lebih dari dua atau jarak persalinan terlampau. Sebab dapat menyebabkan timbulnya perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim (Sukaca, 2010).

Dari hasil penelitian yang di lakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2021, di dapatkan hasil dari 74 ibu bersalin yang memiliki paritas resiko tinggi adalah 38 orang (51,4%), sedangkan yang memiliki paritas resiko rendah adalah sebanyak 36 orang (48,6%).

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Elisabeth, 2015 yang berjudul Hubungan Usia, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah di RS Medan menunjukkan bahwa keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas anak ke 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi > 3 mempunyai resiko lebih tinggi. Maka oleh sebab itu ibu-ibu yang sedang hamil anak pertama dan > 3 harus memeriksakan kehamilan sesering mungkin agar tidak beresiko terhadap kematian maternal dan mengalami bayi lahir dengan Berat Badan lahir Rendah (BBLR). Pada paritas rendah, ibu hamil belum begitu mengerti

tentang kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa kemungkinan ibu yang paritas tinggi yang mempunyai anak >3 beresiko lebih banyak untuk melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah, dikarenakan pola nutrisi ibu dan psikologis ibu yang mempunyai anak >3 terlalu sibuk mengurus anak, sehingga ia lupa memberikan nutrisi untuk dirinya dan janinnya, dan kemungkinan untuk melahirkan dengan BBLR masih terjadi.

Usia

Usia adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Usia sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Usia berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan (Siregar, dkk, 2013).

Dari hasil penelitian yang di lakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah

Palembang Tahun 2021 didapatkan hasil dari 74 ibu bersalin yang memiliki Usia risiko tinggi yaitu 29 orang (39,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan dan Usia ibu berisiko rendah yang memiliki presentasi yang tinggi yaitu sebanyak 45 orang (60,8%).

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Satria, 2014 yang berjudul Hubungan Usia, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah RSUD Medan bahwa Usia adalah dimana Usia ibu <20 tahun dan >35 tahun memiliki resiko tinggi yang kemungkinan akan memberikan ancaman kesehatan dan jiwa ibu maupun janin yang dikandungnya selama kehamilan dan persalinan adalah Usia 20 - 35 tahun. Pada Usia dibawah 20 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang sempurna serta menyebabkan kesadaran untuk memeriksakan diri dan kandungannya rendah.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa kejadian berat

badan lahir rendah dapat terjadi pada ibu yang beresiko tinggi dikarenakan organ reproduksi tidak baik lagi sehingga menyebabkan asupan nutrisi yang masuk pada janin tidak terpenuhi, dan ibu sudah malas untuk mengurus dirinya dan cepat merasa lelah, selain itu kurangnya pengetahuan tentang asupan nutrisi pada saat kehamilan, dan juga tingkat kesiapan menghadapi kehamilan itu belum terlalu matang karena usia yang masih terlalu muda.

Analisa Bivariat

Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 orang ibu yang memiliki paritas risiko tinggi, terdapat 26 orang (68,4%) yang melahirkan bayi dengan BBLR, lebih banyak dari ibu paritas tinggi yang tidak

melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 12 orang (31,7%). Sedangkan ibu dengan paritas risiko rendah sebanyak 43 orang ada sebanyak 5 orang (13,9%) ibu melahirkan bayi dengan BBLR, lebih rendah jika dibandingkan dengan ibu paritas resiko rendah yang tidak melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 31 orang (86,1%)

Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan p value = (0,000) lebih kecil dari α (0,05), maka p value \leq 0,05 yang berarti ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021, terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bunga Suci Kencana Sari (2014) yang berjudul Hubungan Paritas dan Usia ibu terhadap terjadinya BBLR yang dilakukan di RS. Muhammadiyah Palembang, kejadian BBLR di bagi dua kelompok yaitu kelompok melahirkan BBLR (< 2500 gr) dan tidak BBLR (2500 gr). Dari uji statistik di

dapatkan kan BBLR p value = (0,00) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan antara paritas ibu dengan terjadinya BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2014, terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa ibu yang dengan paritas tinggi lebih banyak melahirkan bayi dengan BBLR dikarenakan ibu otomatis merasa sudah mempunyai pengalaman dalam kehamilan yang lalu sehingga pada kehamilan sekarang tidak terlalu peduli dalam memperhatikan gizi atau nutrisi selama kehamilannya, sehingga menyebabkan banyaknya terjadi persalinan dengan BBLR.

Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 orang ibu yang memiliki Usia risiko tinggi

terdapat 18 orang (62,1%) yang melahirkan bayi dengan BBLR, lebih banyak dari ibu dengan Usia risiko tinggi yang tidak melahirkan bayi dengan BBLR 11 orang (37,9%). Sedangkan ibu dengan Usia risiko rendah yang berjumlah 43 orang, terdapat 13 orang (28,9%) melahirkan bayi dengan BBLR, lebih sedikit dibandingkan ibu dengan Usia risiko rendah yang melahirkan bayi dengan tidak BBLR sebanyak 32 orang (71,1%).

Uji *Chi-Square* menunjukkan p value = (0,010) lebih kecil dari α (0,05), maka p value $\leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Usia ibu terhadap terjadinya BBLR. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Usia ibu dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021, terbukti secara statistik.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suradi, dkk (2006) yang berjudul Hubungan Paritas Dan Usia Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah yang dilakukan di RSUD Mitra

Medika Medan, Kejadian BBLR yaitu < 2500 gr Dan tidak BBLR yaitu (2500 gr). Dari uji statistik didapatkan BBLR p value = (0.001) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan terjadinya BBLR.

Hasil penelitian ini sesuai teori menurut Anwar (2006), usia Ibu <20 tahun dan > 35 tahun termasuk dalam rawan hamil dengan kehamilan beresiko tinggi. Usia Ibu hamil di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun beresiko melahirkan bayi dengan BBLR. Disebabkan pada usia < 20 tahun organ reproduksi di usia tersebut seperti rahim belum cukup matang untuk menanggung beban kehamilan sedangkan pada usia > 35 tahun terjadi penurunan kemampuan organ reproduksi sehingga keduanya memungkinkan terjadinya komplikasi seperti keracunan kehamilan atau preeklamsia dan plasenta previa yang dapat menyebabkan perdarahan selama persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa kejadian berat

badan lahir rendah dapat terjadi pada usia ibu yang beresiko tinggi dikarenakan organ reproduksi tidak baik lagi sehingga menyebabkan asupan nutrisi yang masuk pada janin tidak terpenuhi, dan ibu sudah malas untuk mengurus dirinya dan cepat merasa lelah, selain itu kurangnya pengetahuan tentang asupan nutrisi pada saat kehamilan, dan juga tingkat kesiapan menghadapi kehamilan itu belum terlalu matang karena usia yang masih terlalu mudah sehingga meningkatnya kejadian Berat Badan Lahir Rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tentang Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil dari uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,000 < α = 0.05, yang jika dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka p value \leq 0,05

sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, ini karena ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tentang Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil dari uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = $0,010 < \alpha = 0,05$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* $\leq 0,05$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, ini karena ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021

Saran

Diharapkan ada penelitian dengan factor-faktor lain untuk menambah variabel-variabel penelitian yang berhubungan dengan Kejadian Berat badan Lahir Rendah serta menggunakan instrument pengumpulan data yang berbeda sehingga di dapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan untuk menambah wawasan bagi pendidikan dan lingkungan.

REFERENSI

- _____, 2017. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Medika
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alya, 2014. *Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah*. Medan: Jurnal Kesehatan
- Astutik. 2018. *Anemia Dalam Kehamilan*. Jember : Pustaka Abadi
- Dewey. 2011. *Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah*. Yogyakarta : FK. Universitas Ngudi Waluyo
- DinKes Kota Palembang, 2015. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. SumSel : DinKes

- DinKes Sumsel, 2016. *Propil Kesehatan Palembang*. SumSel : DinKes
- Elisabeth, 2015. *Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah*. Medan: Jurnal Kesehatan
- Evrianasari, dkk. 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta. Muha Medika
- Giesbercht dan Wilkesson, 2006. *Teori dan aplikasi perawatan bayi Prematur*, Jakarta: Medika
- Handayani, dkk. 2019. *Hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian BBLR di wilayah puskesmas wates kabupaten kulon progo*. Mataram : Jurnal Kesehatan
- Hidayat, A. A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Teknis Analisis Dat*. Jakarta : Salemba Medika
- Julianti, dkk. 2017. *Teori Dan Aplikasi Perawatan Bayi Prematur*. Jakarta. Medika
- Kemenkes RI. 2016. *Propil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Fatwa MUI
- Kusparlina. 2016. *Hubungan usia , paritas dan usia kehamilan dengan bayi berat lahir rendah di rsu mitra medika*. Medan : Jurnal Bidan Komunitas
- Maryunani, 2013. *Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah*. Medan: Jurnal Kesehatan Mouliza
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Medika
- Pantiawati, Ika. 2010. *Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR)*. Yogyakarta: Muha Medika
- Proverawati. 2013. *Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah*. Medan : Jurnal Kesehatan Mouliza
- Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. 2019. *Profil Kesehatan Palembang*
- Sarumaha, dkk. 2017. *Hubungan usia , paritas dan usia kehamilan dengan bayi berat lahir rendah di rsu mitra medika*. Medan: Jurnal Bidan Komunitas
- Satria, 2014. *Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah*. Medan: Jurnal Kesehatan.
- Sembiring. 2019. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Medika
- Siregar, dkk, 2013. *Hubungan Usia , Paritas Dan Usia Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah Di Rsu Mitra Medika Medan*. Medan : Jurnal Bidan Komunitas
- Sukaca, 2010. *Hubungan Usia , Paritas Dan Usia Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah Di Rsu Mitra Medika Medan Periode 2017*. Jakarta : Jurnal Bidan Komunitas.
- Sukarni, dkk. 2014. *Asuhan kebidanan pada neonatus dengan berat badan lahir rendah di ruang anggrek RSUD jombang*. Jombang: Mahardika (2017)

Triana, dkk. 2015. *Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*.
Yogyakarta : Buku Ajar Kesehatan

Walyani, 2015. *Buku profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI